

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
SISWA MTsN 7 KERINCI**

**SKRIPSI**



**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
2019/2020**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
SISWA MTsN 7 KERINCI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**OLEH:**

**MUZAINAH**

**NIM. 1610201030**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
2019/2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muzainah  
Nim : 1610201030  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Pulau Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

**“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTsN 7 Kerinci”**, adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ada sumber-sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlunya.

Pulau Tengah, September 2020

Yang menyatakan,



**MUZAINAH**  
**1610201030**

**Drs. H. Darsi, M.PdI**  
**Rasmita, S, Ag. M.PdI**  
**DOSEN IAIN KERINCI**

Sungai Penuh, Agustus 2020  
Kepada Yth:  
Bapak Ketua IAIN Kerinci  
di-  
Sungai Penuh

**NOTA DINAS**

AGENDA  
NOMOR : 229  
TANGGAL : 23.9.2020  
h

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

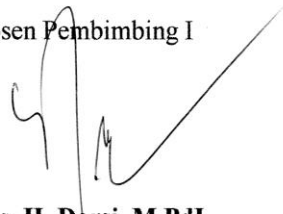
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari **MUZAINAH** dengan NIM : **1610201030**, yang berjudul: "**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MTsN 7 KERINCI**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan Skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing I



**Drs. H. Darsi, M.PdI**  
**NIP.19660209 200003 1005**

Dosen Pembimbing II



**Rasmita, S.Ag. M.PdI**  
**NIP. 19740524 200003 2 003**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI**

Jln Kapten MuradiKec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
Kode Pos 37112 Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Keinci.

Sungai Penuh, 22 Oktober 2020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**Ketua Sidang**

**Drs. H. DARSI, M.Pd.I**  
NIP.19660209 200003 1 003

**Penguji I**

**M. ODHA MEDITAMAR, M.Pd**  
NIP.19840909 200912 1 005

**Penguji II**

**HARMALIS, M.Psi**  
NIP.19800517 201412 1 004

**Pembimbing I**

**Drs. H. DARSI, M.Pd.I**  
NIP.19660209 200003 1 003

**Pembimbing II**

**RASMITA, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP.19740524 200003 2 003

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang..*

*Dengan penuh rasa syukur Skripsi ini kupersembahkan untuk ayahanda, ibunda dan kakak-kakak tercinta yang selalu mendukung serta nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku.*

*Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas..*

*Terimakasih atas limpahan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.*

### MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-mujadilah: 11)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Kementarian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2007). H. 76

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTsN 7 Kerinci”** shalawat beriring salam disampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Atas berkat dan rahmat yang beliau sampaikan telah membawa umat manusia dari Zaman jahiliah ke Zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT mencatat sebagai amal kebaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Wakil rektor I, II, dan III yang memberikan semangat dan arahan sampai terselesainya pembuatan skripsi ini.
3. Bapak ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Drs. H. Darsi, M.PdI sebagai pembimbing I dan Rasmita, S.Ag, M.PdI sebagai pembimbing II, yang penuh kerelaan hati dan meluangkan waktu

untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**



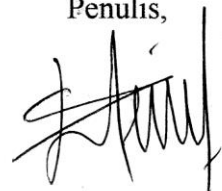
5. Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan terhadap aktifitas perkuliahan
6. Bapak/ibu dosen, pegawai perpustakaan, dan karyawan/ti di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Ibu kepala sekolah dan Majelis Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Kerinci yang telah memberi bantuan kepada penulis.
8. Ayahanda Marrohimin dan ibunda Zaisuri, dan yang selalu memotivasi dan membimbingku yaitu kakak-kakakku Mastoni, Riko Natarisman, Nurma Putri Dewi, Fadilah, beserta keluarga tercinta yang mendo'akan dan restu kalian semua ananda dapat kuliah sampai selesai di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam skripsi ini tentu masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan.

Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini, karena sebagai manusia biasa kesalahan dan kekhilafan itu bukanlah kesengajaan tetapi itu adalah sebuah keterbatasan adanya. Semoga apa yang penulis lakukan mendapatkan ridho Allah SWT, Aamiin.

Sungai Penuh, Agustus 2020

Penulis,



**MUZAINAH**  
**NIM. 1610201030**

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembahasan Tentang Guru.....	11
B. Pendidikan Agama Islam .....	16
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
D. Pengertian dan Ciri-ciri Kemandirian Belajar Siswa .....	29
E. Belajar dan Pembelajaran.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lingkup Penelitian .....	55
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55

C. Jenis dan Sumber Data .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	59
F. Keabsahan Data .....	61

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTsN 7 Kerinci .....	63
B. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa .....	65
C. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTsN 7 Kerinci .....	698

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam memandang pendidikan sebagai upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul taklif (tugas hidup) sebagai khalifah Allah di muka bumi. Dengan pendidikan yang baik diharapkan dapat mendapatkan manusia yang beriman dan bertakwa, hal inipun sesuai dengan tujuan dari sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang RI nomor 20 tentang SISDIKNAS bab 2 pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemandirian belajar yang efektif dan efisien melalui kegiatan pendidikan di sekolah dan di luar sekolah dengan membiasakan siswa tanya jawab dalam belajar, memancing rasa ingin tahu siswa sehingga siswa mampu belajar sendiri agar terbentuk jiwa kemandirian belajar siswa yang berprestasi. Kemandirian manusia merupakan suatu dorongan yang berasal dari dirinya untuk melakukan sesuatu, sedangkan kemandirian belajar siswa di tunjang oleh berbagai faktor, yaitu faktor siswa yang memiliki bakat, minat, dan cita-cita. Faktor-faktor tersebut

mempunyai fungsi masing-masing dalam proses kemandirian belajar, bila masing-masing faktor berfungsi dengan semestinya, maka proses kemandirian belajar akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu faktor siswa cukup menentukan keberhasilan belajar yang dicapai mereka.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam di samping merupakan kebutuhan manusia juga merupakan suatu kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya, karena anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya, karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah untuk dipelihara dan dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu : penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. (Q.S At-tahrim: 6)”*<sup>3</sup>

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan

<sup>2</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: UNS Press, 2009), h. 28

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2007). H. 560

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Melalui proses belajar akan menghasilkan suatu perubahan yang menuju kearah positif dalam diri anak tersebut. Oleh karena itu peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Kemandirian siswa adalah sebagai kemampuan untuk mengawasi pembelajarannya sendiri. Dengan demikian kemandirian siswa mencerminkan kesadaran siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung

jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.<sup>4</sup>

Mandiri adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa minta tolong kepada orang lain. Juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggung jawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.

Setiap siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman-temannya, hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda dengan orang lain.

Berkenaan dengan kemandirian siswa dalam belajar adalah bagaimana ia mengatur serta mengendalikan kegiatan belajarnya atas dasar pertimbangan, keputusan dan tanggung jawab sendiri. Kemandirian belajar merupakan keadaan kesiapan belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa untuk bertindak dan mereaksi terhadap obyek-obyek yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mengatur serta mengendalikan kegiatan belajarnya atas pertimbangan, keputusan dan tanggung jawab sendiri.

Kemandirian belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan

---

<sup>4</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 185

kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Upaya yang dilakukan siswa dalam kemandirian belajar diawali dengan kesadaran dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah. Kegiatan belajar itu berlangsung tanpa bantuan orang lain. Salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar, dan berhasil tidaknya siswa dalam belajar tergantung pada sikap dan kebiasaannya dalam menerima pelajaran oleh guru disekolah.

Observasi dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2019 dengan metode Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang dileliti secara langsung (tanpa perantara). Observasi dilakukan selama tiga hari. Berdasarkan observasi awal dan pengamatan peneliti di MTsN 7 Kerinci yang terjadi di lapangan masih ada siswa yang belum sepenuhnya mampu mengembangkan diri seoptimal mungkin, banyak dijumpai perilaku-perilaku yang mencerminkan ketidak mandirian siswa dalam belajar seperti, tidak ada kecintaan terhadap belajar, tidak ada kepercayaan diri sebagai siswa, tidak ada keterbukaan terhadap tantangan belajar, tidak ada sifat ingin tahu, tidak ada pemahaman diri dalam hal belajar, dan tidak menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan, untuk itu usaha yang perlu



dilakukan oleh guru adalah dengan jalan memberikan pelayanan yang baik dan memotivasi siswa.

Oleh karena itu peran guru sangat penting untuk memberikan motivasi guna menimbulkan keinginan pada diri siswa itu sendiri agar terbentuk kemandirian belajar dalam diri siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Bila diteliti dari tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan, maka tentunya kemandirian itu juga berperan untuk mencapai prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang baik tergantung pada kemandirian belajar pada diri siswa tersebut. Jadi dapat disimpulkan siswa yang berprestasi dalam belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa kemandirian belajar perlu dipahami oleh setiap siswa guna mengembangkan hasil belajar yang optimal. Jika kemandirian siswa diabaikan begitu saja, maka akan terjadi siswa yang mengalami *under achiever*, yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar yang secara optimal. Beranjak dari kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTsN 7 Kerinci**

## **B. Batasan Masalah**

Luasnya permasalahan menyangkut kemandirian belajar siswa yang berprestasi dalam belajar maka, penulis membatasi permasalahan ini pada:

1. kemandirian belajar yang diteliti yaitu keadaan kesiapan belajar siswa yang berciri-cirikan seperti kecintaannya terhadap belajar, kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan tanggung jawab sebagai pelajar, keterbukaan terhadap tantangan belajar, dan pemahaman diri dalam hal belajar, sehingga dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik.
2. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemandirian belajar MTsN 7 Kerinci
3. penelitian ini juga akan mengungkap bagaimana kendala dan solusi guru pendidikan agama islam di MTsN 7 Kerinci dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas kemandirian belajar siswa MTsN 7 Kerinci.

Dari pokok permasalahan diatas dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 7 Kerinci ?
2. apa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa ?
3. bagaimana solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa MTsN 7 Kerinci ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 7 Kerinci
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa
3. Untuk mengetahui solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa MTsN 7 Kerinci

#### **E. Manfaat Penelitian**

hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai gambaran bagi siswa, sehingga siswa dapat mengetahui kualitas kemandirian belajarnya.

- b. Bagi Orang Tua

Sebagai gambaran kepada orang tua akan kondisi riil anaknya sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk tindakan atau upaya antisipasi yang berkenaan dengan kemandirian belajar anaknya.

- c. Bagi Guru Pembimbing

Sebagai gambaran nyata bagi guru pembimbing tentang gambaran siswa asuhnya yang berkenaan dengan kemandirian belajar siswa, sehingga dapat diambil langkah-langkah penting dalam pendidikan agama islam di sekolah tersebut dimasa yang akan datang.

d. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dipergunakan dalam mempelajari kebijaksanaan apa yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dimasa yang akan datang khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.

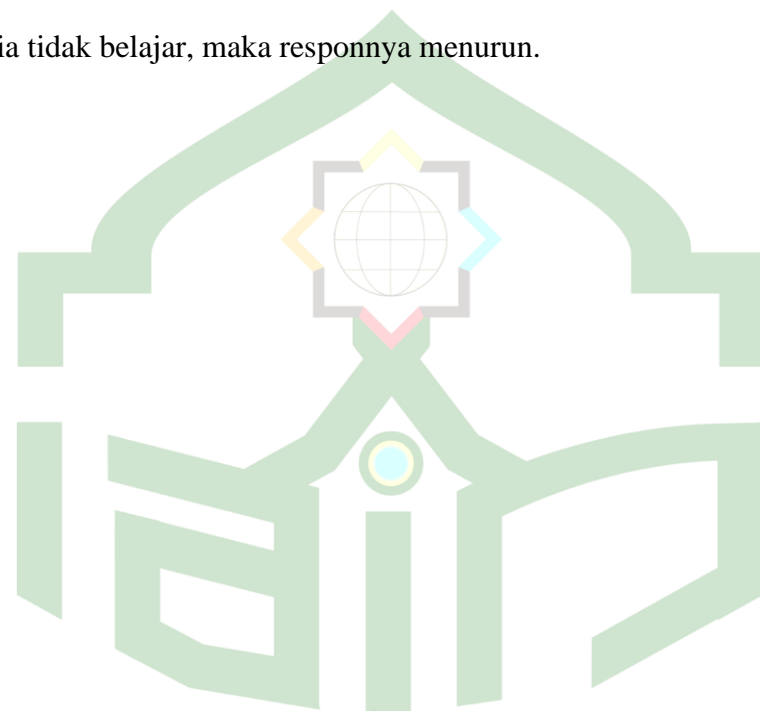
## F. Definisi Operasional

1. Ahmad tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* mengemukakan “Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada muridnya, biasanya Guru adalah yang memegang mata pelajaran di sekolah”.
2. Guru agama dalam *kamus Bahasa Indonesia* adalah orang yang kerjanya mengajar.
3. Menurut Fadil Al-Djumaliyang dikutip M. Arifin dalam *Filsafat Pendidikan Islam* memberikan penguraian bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang mengarahkan manusia kepada yang baik yang menyangkut derajat kemanusiaan agar sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 16

4. Aristo Rhadi dalam Yunita mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur sendiri kegiatan belajarnya, atas inisiatifnya sendiri serta secara bertanggung jawab tanpa selalu bergantung pada orang lain.
5. Skinner, berpendapat yang dimaksud belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun.



## BAB II

# INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI LANDASAN TEORI

### A. Pembahasan Tentang Guru

#### 1. Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membina dan mengembangkan seluruh potensi anak didiknya. Tugas mengajar adalah pekerjaan khusus yang dilakukan oleh guru atau dosen. Pekerjaan ini berwujud rangkaian kegiatan yang

dilakukan oleh guru dengan melaksanakan proses mengatur dan mengorganisasikan kegiatan belajar sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Demikian penting peran guru dalam pembelajaran sehingga masyarakat menyatakan bahwa guru adalah orang yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diikuti segala nasehat, anjuran dan pesan-pesannya, sedangkan yang ditirunya adalah perilakunya. Hal ini mempunyai makna bahwa guru adalah orang yang baik. Sedangkan masyarakat pendidikan memandang guru sebagai ujung tombak pendidikan dan agen pembaharuan. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru secara langsung mempengaruhi dan membina, melayani, membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Sedangkan sebagai agen pembaharuan, guru menjadi bagian dari masyarakat yang dinamis, menghendaki perubahan dan pembaharuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik agar mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari statusnya sekarang. Oleh karena itu, sebagai agen pembaharuan guru harus mengarahkan siswa dan masyarakat untuk melakukan perubahan agar dapat mencapai pembaharuan dan melestarikan nilai-nilai baik yang perlu dipertahankan serta menggali nilai-nilai baru yang perlu dijadikan pegangan hidup dalam pembaharuan tersebut. Dapatlah difahami bahwa guru harus mengelola kegiatan kewibawaannya sehingga guru menjadi rujukan bagi siswa dan siswa merasa butuh belajar. Untuk itu diperlukan syarat yang

menyangkut kepribadian guru dan syarat teknis keguruan. Yang dimaksud dengan syarat teknis keguruan ialah bahwa guru hendaknya memiliki empat unsur pokok yang terpadu dalam dirinya dan terpadu pula dalam perwujudan melaksanakan pembelajaran. Keempat unsur tersebut adalah gagasan (G), usaha (U), rasa (R) dan utama (U).<sup>6</sup>

Guru harus dapat menelurkan gagasan yang segar, berpikir jernih kedepan, benalar, berusaha mencari berbagai jalan yang dapat menjadi motor penggerak belajar siswa. Agar gagasan tersebut dapat memotivasi siswa, guru harus dapat mewujudkan gagasan tersebut dalam situasi belajar mengajar dengan memanfaatkan relasi kewibawaannya sehingga siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, usaha tersebut harus dibarengi dengan rasa kasih sayang, yang dapat menjamin keserasian hubungan antara siswa dengan guru sehingga dapat terselenggara keserasian belajar mengajar, karena isi pembelajaran tersebut dilandasi oleh keutamaan, yaitu nilai-nilai kemanusiaan yang luhur dan suci sebagai landasan perubahan perilaku hidup sehari-hari. Demikianlah guru dapat mewujudkan empat unsur pokok yaitu gagasan, usaha, rasa dan keutamaan (GURU) sebagai satu kesatuan yang utuh yang menjadi ciri kepribadiannya dalam menyelenggarakan tugasnya untuk memanusiakan manusia.

---

<sup>6</sup> Darsi, dkk, *Buku Panduan Praktik pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Tarbiyah STAIN KERINCI*, (Sungai Penuh: STAIN Kerinci Press, 2009), h. 49-52

Adapun syarat teknis keguruan adalah kemampuan teknis keguruan sebagai keterampilan dalam menyelenggarakan pelajaran sehari-hari yaitu disebut 10 kompetensi guru. 10 kompetensi yaitu mencakup:

- a. Menguasai landasan pendidikan,
- b. Menguasai bahan pelajaran,
- c. Kemampuan mengelola program belajar mengajar,
- d. Kemampuan mengelola kelas,
- e. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar,
- f. Kemampuan menggunakan media/sumber belajar,
- g. Menilai hasil belajar siswa,
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan,
- i. Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian, dan
- j. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Kesepuluh kompetensi tersebut harus dikuasai oleh setiap guru agar dapat menyelenggarakan pembelajaran di sekolah yang mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Pekerjaan yang bersifat profesional adalah suatu pekerjaan yang memerlukan persiapan yang matang melalui pendidikan dan latihan, dilakukan berlandaskan keilmuan, seni atau improfisasi dan keahlian khusus, memerlukan wadah dan peraturan atau kode etik untuk mengembangkan karier sebagai guru dapat melaksanakan tugas pokoknya yaitu melayani orang banyak khususnya siswa. Untuk dapat



melayani orang banyak, guru harus memahami jabatan atau pekerjaan sebagai guru profesional dengan tugas dan tanggung jawab utamanya.<sup>7</sup>

## 2. Tugas dan tanggung jawab guru

- a. Tanggung jawab dalam pengajaran
- b. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan
- c. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum
- d. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, dan
- e. Tanggung jawab dalam membina hubungan baik dengan masyarakat.

Dengan memperhatikan lima jenis tanggung jawab guru tersebut perlu dipahami bahwa tugas pokok guru adalah mengajar. Sebagai pengajar, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar serta menguasai bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Nyatalah bahwa tugas mengajar bukanlah merupakan pekerjaan yang sederhana melainkan memerlukan pemikiran dan tindakan yang mantap dari serangkaian kegiatan yang sangat mengait dalam bentuk yang utuh. Rangkaian kegiatan tersebut dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>8</sup>

Pada hakikatnya mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, Darsi, dkk, *Buku Panduan Praktik pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Tarbiyah STAIN KERINCI*, (Sungai Penuh: STAIN Kerinci Press, 2009), h. 24

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 25

proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Dalam konsep ini tampak titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar guru memposisikan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, keterampilan daya personal dan sosial, serta sikap dan kemampuan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat. Sebagai pemimpin belajar, guru menentukan sejak awal hal yang akan dicapai melalui arah atau cara tertentu yang sesuai dengan kemampuan siswa. Ungkapan lain yang lebih umum untuk hal ini adalah mengembangkan tingkah laku siswa menuju kedewasaan. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menciptakan kondisi belajar atau sistem lingkungan belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Fasilitas ini dapat berupa perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), lingkungan dan suasana belajar (brainware) seperti ruang kelas dengan segala fasilitas kelengkapannya dan media yang dapat berupa cetak dan non cetak, alat elektronik, buku, bagan, gambar, papan, tulis, peta atau alat belajar lain dengan segala bentuk dan wujudnya.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa guru yang bertanggung jawab dituntut untuk memiliki kompetensi atau kewenangan profesional atau kompetensi personal. Kompetensi

profesional mempunyai pengertian sebagai kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar yang mencakup:

- a. Menguasai bidang studi yang diajarkan
- b. Memahami keadaan diri siswa
- c. Mengetahui prinsip-prinsip dan teknik mengajar
- d. Mengetahui cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya, dan
- e. Menghargai profesinya.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

- a) Menurut Drs. Ahmad D. Marimba: Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *kepribadian muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- b) Menurut Drs. Burlian Shomad: Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara rinci beliau mengemukakan pendidikan itu baru dapat

disebut pendidikan Agama Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu:

- 1) Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercocok diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur'an.
- 2) Isi pendidikannya ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qur'an dan pelaksanaannya di dalam praktek kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- 3) Menurut Musthafa Al-Ghukayani: Bahwa Pendidikan Agama Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.
- 4) Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas: Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.
- 5) Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung: Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang memiliki 3 macam fungsi, yaitu:

- a) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Perana ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat sendiri.
  - b) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi kepada generasi muda.
  - c) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup.
- 6) Hasil seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: “Pendidikan Islam adalah: bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah menerangkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa para ahli didik Islam berbeda pendapat mengenai rumusan pendidikan Agama Islam. Ada yang menitik beratkan pada segi pembentukan akhlak anak, ada pula yang menuntun pendidikan teori dan praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian muslim dan lain-lain. Perbedaan tersebut diakibatkan yang pentingnya dari masing-masing ahli tersebut. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat dipahami, adanya titik

---

<sup>9</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 11

persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:  
*Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.*

Jika direnungkan Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa Pendidikan Agama Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh.

Oleh karena itu pendidikan Agama Islam agalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkahlaku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka orang pertama yang bertugas mendidik masyarakat adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandai sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.<sup>10</sup>

## **2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 12

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuat agar sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kukuh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Agama Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Agama Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Dengan adanya dasar ini, maka pendidikan Agama Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.

Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam secara garis besar ada 3 yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.

#### a) *Al-Qur'an*

Di dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang mendorong kita untuk melaksanakan pendidikan antara lain:

##### 1) Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122

﴿ وَمَا كَانُ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*Artinya: “tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama memberikan peringatan kepadanya supaya mereka itu menjaga diri.” (Q.S At-Taubah:122)*

2) Firman Allah surat At-Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim:6)*

Islam ialah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur’an yang pertama kali turun ialah berkenaan (di samping masalah) keimanan dan juga pendidikan.

Islam menegaskan bahwa supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat atau mengemukakan



kemanusiaannya. maka itu tidak boleh tidak harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.<sup>11</sup>

**b) As-Sunnah**

- 1) Selain dari Al-Qur'an, Hadist-hadist yang menjelaskan tentang pendidikan di antaranya adalah:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ  
يَجْسَانِهِ

- 2) Artinya: “Semua anak dilahirkan atas fitrah, sehingga ia jelas kesannya, kemudian kedua orang tuanyalah yang menyebabkan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadist tersebut diatas menegaskan bahwa anak yang lahir tidak memiliki dosa selayaknya kertas putih yang belum dinodai tinta, jadi hendaknya orang tua mengasuh, membimbing dan mendidik anak dengan dasar pendidikan agama Islam agar tidak berbuat dosa. Karena orang tualah yang paling bertanggung jawab atas kehidupan dan kebaikan anaknya dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

**c) Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia**

- 1) UUD 1945, Pasal 29

---

<sup>11</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 23

Ayat 1 berbunyi: “Negara berdasar atas ketuhana Yang Maha Esa.”

Ayat 2 berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”

Pasal 29 UUD 1945 ini memberikan jaminan kepada warga negara Republik Indonesia untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan agama yang dipeluknya bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadah. Dengan demikian pendidikan Agama Islam yang searah dengan bentuk ibadah yang diyakininya diizinkan dan dijamin oleh negara.

## 2) GBHN

Dalam GBHN Tahun 1988 Bidang Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa No. 1.b disebutkan: “Kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap tuhan Yang Maha Esa makin dikembangkan.”

Dengan semakin meningkatnya dan meluasnya pembangunan maka kehidupan keagamaan harus semakin dikembangkan baik di dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial kemasyarakatan.”

Memperhatikan GBHN Tahun 1988 tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehidupan keagamaan termasuk (di dalamnya agama Islam), supaya semakin dikembangkan dalam

kehidupan masyarakat. Sedangkan untuk memperkembangkan keagamaan itu sangat diperlukan pelaksanaan pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan Agama Islam.

3) UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

a) Pasal 11 Ayat 1 disebutkan:

“Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesional.”

b) Pasal 11 Ayat 6 disebutkan:

“Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.”

Dari Undang-undang No. 2 Tahun 1989 ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan bermaksud mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan perannya sebagai pemeluk agama yang benar-benar memadai. Di antara syarat dan prasyaratnya, agar peserta didik dapat menjalankan perannya dengan baik, diperlukan pengetahuan Ilmu Pendidikan Agama Islam

mengingat ilmu ini tidak hanya menekankan pada segi teoritis saja, tetapi juga praktis. Ilmu Pendidikan Agama Islam termasuk ilmu praktis maka peserta didik diharapkan dapat menguasai ilmu tersebut secara penuh (teoritis dan praktis), sehingga ia benar-benar mampu memainkan peranannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan.<sup>12</sup>

### **C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya,, yakni sama-sama berusaha memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (transfer of knowledge), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Peran dan fungsi guru pendidikan agama Islam mengacu pada pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2000:31), dikemukakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain, dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 27

atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya.<sup>13</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam adalah seperti diuraikan dalam sejumlah peran di bawah ini:

#### 1. Guru Sebagai Korektor

Sebagai korektor, seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat, kedua nilai mungkin anak didik telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosiokultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik, koreksi harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolahpun harus dilakukan.

#### 2. Guru Sebagai Inspirator

Guru sebagai inspirator, maknanya guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, persoalan belajar

---

<sup>13</sup><https://tipsserbaserbi.blogspot.com>

adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

### 3. Guru Sebagai Informatori

Sebagai informatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah bagaikan sebuah racun bagi anak didik, untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebgaia kunci, yang ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik, informatory yang baik adalah guru mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

### 4. Guru Sebagai Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya, yang semuanya organisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada diri anak didik.

### 5. Guru Sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperlihatkan kebutuhan anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

6. Guru Sebagai Inisiator Dalam peranan guru sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus

#### **D. Pengertian dan Ciri-ciri Kemandirian belajar Siswa**

##### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Setiap siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman-temannya, hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi

yang berbeda dengan orang lain. Berkenaan dengan kemandirian siswa dalam belajar adalah bagaimana ia mengatur serta mengendalikan kegiatan belajarnya atas dasar pertimbangan, keputusan dan tanggung jawab sendiri. Kemandirian merupakan keadaan kesiapan belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa untuk bertindak dan mereaksi terhadap obyek-obyek yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mengatur serta mengendalikan kegiatan belajarnya atas pertimbangan, keputusan dan tanggung jawab sendiri.<sup>14</sup>

Kemudian *Hiemstra yang dikutip Darmayanti, Samsul Islam, dan Asandhimitra dalam Tahar dan enceng* menyatakan tentang kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya.<sup>15</sup>

Selanjutnya menurut *Aristo Rhadi dalam Yunita* mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur sendiri kegiatan belajarnya, atas inisiatifnya sendiri serta secara bertanggung jawab tanpa selalu tergantung pada orang lain. Sedangkan menurut *Yulianda dalam Yunita* mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan belajar yang menitik beratkan pada tanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemandirian siswa dalam belajar adalah perilaku yang akan diukur yaitu siswa sebagai subyek yang akan diteliti, hal ini terkait dengan kemandirian siswa tersebut belajar, bertujuan agar siswa mampu menemukan sendiri apa yang harus dilakukan dan

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 85

<sup>15</sup> Tahar, Enceng, *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 76



memecahkan masalah di dalam belajar dengan tidak bertanggung jawab pada orang lain.

## 2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kesiapan diri individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Sugilar dalam Tahar dan Enceng merangkum pendapat Guglielmino, West dan Bentley menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri dicirikan oleh : (1) kecintaan terhadap belajar, (2) kepercayaan diri sebagai siswa, (3) keterbukaan terhadap tantangan belajar, (4) sifat ingin tahu, (5) pemahaman diri dalam hal belajar, dan (6) menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Dalam kemandirian belajar, inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar (Knowles). Dalam pengertiannya yang lebih luas, kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.

Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Ciri-ciri pokok siswa mampu mandiri dalam belajar dapat

dilihat dari bagaimana ia memulai belajarnya, mengatur waktu dalam belajar sendiri melakukan belajar dengan cara dan teknik sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri. Sebagai syarat agar siswa dapat belajar mandiri, siswa tersebut harus memiliki dan memilih metode belajar yang baik, sehingga sejak awal dari pemberian tugas belajar, harus sudah timbul dalam jiwa dan pikiran anak untuk menata kegiatan belajar sendiri berdasarkan metodologi belajar yang baik dan pada tahapan-tahapan dalam proses belajar tersebut tidak harus “diperintah”. Siswa mengetahui arah tujuan serta langkah yang harus diperbuatnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapkan kepadanya. Siswa memiliki kemahiran dalam menyelesaikan tugas belajarnya dan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang ciri-ciri kemandirian belajar, maka dalam penelitian ini yang menjadi indikator dalam mengungkap kualitas kemandirian belajar siswa MTsN 7 Kerinci yaitu yang kecintaan terhadap belajar, kepercayaan diri sebagai pelajar, keterbukaan terhadap tantangan belajar, sifat ingin tahu, pemahaman diri dalam hal belajar, dan menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Berikut dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut para ahli, antara lain:

Menurut *Hasan Basri dalam Astuti* mengemukakan bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

a. Faktor Endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor Eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan

kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.<sup>16</sup>

Berkenaan dengan faktor lingkungan sebagai faktor eksogen (eksternal) yang mempengaruhi kemandirian, Mudjiman menjelaskan yang dimaksud dengan lingkungan belajar dalam konteks belajar mandiri adalah lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat. Agar kegiatan belajar mandiri dapat berlangsung efektif, disetiap lingkungan perlu penyediaan sumber informasi, narasumber atau pembantu belajar, dukungan, dan adanya suasana lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya belajar mandiri.

Ketersediaan *sumber informasi* diperlukan karena proses pembelajaran mandiri sangat mungkin mendorong pembelajaran mencari informasi baru yang ada di surat kabar, buku-buku ilmu pengetahuan di perpustakaan atau di toko buku, jurnal, atau internet.

Ketersediaan *pembantu belajar*, bisa keluarga, kawan, atau guru. Ketersediaan narasumber, baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, maupun di lingkungan masyarakat juga diperlukan. Ketersediaan mereka dibutuhkan sebagai tempat bertanya, atau tempat mengomunikasikan pikiran baru, temuan baru atau kompetensi baru.

---

<sup>16</sup> Retno Dwi Astuti, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar, Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2005)

Ketersediaan *suasana lingkungan yang kondusif* bagi belajar secara mandiri, utamanya di rumah dan sekolah, sebagai tempat untuk menumbuhkan keterampilan belajar secara mandiri.

Selain itu semua, ketersediaan *dukungan* terhadap kegiatan belajar, baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, maupun di masyarakat juga diperlukan.

Senada dengan pendapat tersebut Chabib Thoha dalam Astuti menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

a. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak adalah antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu inteligensi anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak

b. Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

1) Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.

2) Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Kemudian *Muhammad Ali dan Muhammad Asrori dalam Astuti* menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu:

- a. Gen atau keturunan orangtua. Orangtua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- b. Pola asuh orangtua. Cara orangtua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- c. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
- d. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Durkheim dalam Junaidi berpendapat bahwa kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor, yaitu:

---

<sup>17</sup> Ibid., h. 29

- a. Disiplin, yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas
- b. Komitmen terhadap kelompok.

Keadaan mandiri akan muncul bila seseorang belajar, dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali ilmu yang cukup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut.

#### **E. Belajar dan Pembelajaran**

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tinbgtkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca mengikuti petunjuk, mengamati,

memikirkan, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan. Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar tersebut relatif tetap dan bukan hanya perubahan yang bersifat sementara. Tingkah laku mengalami perubahan menyangkut semua aspek kepribadian, baik perubahan pengetahuan, kemampuan keterampilan, kebiasaan, sikap dan aspek perilaku lainnya.

## 1. Belajar

### a. Pengertian Belajar

Para ahli mendefinisikan belajar dengan berbagai rumusan, sehingga terdapat keragaman tentang makna belajar.

- 1) Skinner, berpendapat yang dimaksud belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun.
- 2) Gegne, merumuskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.
- 3) Henry Clay Lingren dan Newtin Suter mendefinisikan perubahan yang relatif permanen dalam bentuk tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pengalaman.
- 4) James W. Zanden, mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau perubahan kemampuan sebagai hasil dari pengalaman. Sebuah proses



yang didapatkan dari perubahan yang relatif stabil yang terjadi pada tingkah laku individu yang berinteraksi dengan lingkungan.

- 5) Biggs mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif.<sup>18</sup>

Dalam kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti<sup>19</sup>.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### b. Prinsip-prinsip Belajar

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia) 2002, h. 236

<sup>19</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, cv) 2012, h. 33

Calon guru/pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsi-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Namun demikian marilah kita susun prinsi-prinsip belajar itu, sebagai berikut:

1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- a) Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
- b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinformance* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
- c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
- d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

2) Sesuai hakikat belajar

- a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery
- c) Belajar adala proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertain yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

### 3) Sesuai materi bahan yang harus dipelajari

- a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus dimiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
- b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

### 4) Syarat keberhasilan belajar

- a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
- b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.<sup>20</sup>

### c. Tujuan Individu Belajar

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar dirumah, dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi, dan sebagainya. Berkanaan dengan penjelasan tersebut maka dalam belajar terdapat tujuan dari belajar itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan *Dimiyati dan Mudjiono* bahwa belajar bertujuan mengadakan perubahan di

---

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2010, h. 27

dalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik, tidak lagi cengeng dan sudah mau bergaul dengan teman-temannya.

Kemudian *Aar* dalam tulisannya menuliskan bahwa tujuan belajar adalah untuk:

- a. Living (hidup)
- b. Make a living (berpenghasilan)
- c. Contribute to life (sumbangsih besar/kecil untuk kehidupan)
- d. For the afterlife (dunia akhirat)

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, maka tujuan belajar yang terkait dengan unsur kemandirian yaitu kemampuan individu belajar secara mandiri yang bertujuan terjadinya perubahan-perubahan terhadap si pelajar itu sendiri untuk hidup,

berpenghasilan, sumbangsih besar/kecil untuk kehidupan, dan untuk dunia akhirat.

#### **d. Keterampilan-keterampilan Belajar Secara Mandiri**

*Suhainah Suparto dalam Astuti*, mengemukakan ada beberapa keterampilan-keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan kemandirian dalam belajarnya, yaitu:

- 1) Mengenali diri sendiri

Memahami diri sendiri menjadi sangat penting karena banyak orang yang keliru menafsirkan kemampuan-kemampuan dirinya baik karena menilai terlalu optimis maupun sebaliknya karena terlalu pesimistik dan menilai rendah kemampuan-kemampuannya dan akan sangat penting untuk memahami apa yang sebenarnya ingin dicapai atau dicita-citakan, yang merupakan visi terhadap kehidupan yang akan datang.

## 2) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi ada yang bersifat *instrinsik* yaitu yang memang tumbuh di dalam orang itu sejak awal, tetapi ada juga motivasi yang sifatnya *ekstrinsik* yaitu yang berasal dari luar dirinya, apakah itu dari orang tua, guru, teman ataupun tuntutan pekerjaan. Menumbuhkan motivasi ini sebenarnya bisa dipelajari yaitu dengan cara membuat daftar keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh tatkala memutuskan untuk mempelajari sesuatu.

## 3) Mempelajari cara-cara belajar efektif

Tipe atau gaya orang untuk belajar merupakan hal yang unik untuk dirinya dan mungkin sangat berbeda dengan gaya belajar orang lain. Namun ada beberapa tips yang dapat dicatat tentang tindakan-tindakan yang dapat membantu mengefektifkan seseorang dalam belajar, diantaranya:

### a) Membuat rangkuman

Rangkuman adalah ikhtisar tentang hal-hal esensial yang terkandung dalam bahan bacaan atau pemaparan lisan yang kita simak tersebut yang lebih ramping. Rangkuman membantu seseorang ketika mengulang pekerjaan atau ketika mencoba mengingat kembali apa yang telah dibacanya. Setelah selesai membaca dan membuat rangkuman dapat membuat pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sendiri.

b) Membuat pemetaan konsep-konsep penting

Pemetaan merupakan gambaran konsep-konsep yang berhubungan, dalam hal pemetaan konsep-konsep penting maka ada konsep utama dan ada konsep pelengkapan dan konsep asosiasi ini dapat diperoleh dari bahan bacaan itu sendiri.

c) Mencatat hal-hal yang esensial dan membuat komentar

Cara mencatat semacam ini dapat dilakukan pada kertas yang terpisah, yang dibagi menjadi dua bagian; disebelah kiri dibuat catatan-catatan penting yang sifatnya deskriptif sesuai dengan apa yang dibaca atau didengar. Di sebelah kanan dibuat catatan-catatan yang sifatnya lebih personal, dapat berupa kesan atau perintah-perintah kepada diri sendiri untuk mengasosiasikan atau menghubungkan pengalaman sebelumnya.

d) Membaca secara efektif

a) Skimming

*Skimming* berarti membaca selintas dan cepat untuk melihat gambar sangat umum dengan membaca judul-judul bab dan bagian lainnya secara garis besar.

b) Scanning

*Scanning* adalah cara membaca dengan melihat judul bab kemudian judul-judul sub bab atau pasal-pasal di dalam suatu bab serta dengan membaca kalimat-kalimat awal pada tiap-tiap paragraf yang sering disebut *topic sentence*.

c) Membaca simpulan

Setiap simpulan berisi ide-ide pokok tentang apa yang telah dipaparkan sebelumnya dan berfungsi untuk mengingatkan kembali kepada pembacanya bahwa inilah ide-ide pokok dari penulis.

#### e. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan:

- 1) Faktor yang ada pada diri orgasme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan,latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Marilah kita uraikan faktor tersebut secara singkat.

- 1) Kematangan/pertumbuhan

Kita tidak dapat melatih anak yang baru berumur 6 bulan untuk belajar berjalan. Andaipun kita paksa, tetap anak itu tidak akan dapat/sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniyah.

Anak umur 6 bulan otot-otot dan tulang-tulanganya masih lemah, berat badan dan kekuatan tenaganya belum ada keseimbangan yang harmonis, keberanian untuk mencoba-coba belum ada.

Demikian pula, kita tidak dapat mengajar ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat



kepada anak-anak yang baru duduk di bangku sekolah menengah pertama. Semua itu disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu. Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika terapan pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohaniannya telah matang untuk itu.

## 2) Kecerdasan/intelijensi

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan/dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya. Kenyataan menunjukkan kepada kita, meskipun anak yang berumur 14 tahun keatas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula halnya dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Tak semua anak pandai dalam bahasa asing, tidak semua anak pandai memasak, dan sebagainya. Jelas kiranya bahwa dalam belajar kecuali kematangan, inteligensipun turut memegang peranan.

## 3) Latihan dan ulangan

Karena terlatih, karena seringkali mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin disukai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dan dapat menjadi hilang atau berkurang. Karena latihan, karena

seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

#### 4) Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motif lapar yang ada pada kucing itu berkali-kali sehingga akhirnya dapat “membuka” pintu tanpa melakukan perbuatan-perbuatan yang membabi-butakan lagi. Motif intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dan belajarnya itu bagi dirinya.

#### 5) Sifat-sifat pribadi seseorang

Di samping faktor-faktor yang telah dibicarakan di atas, faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan yang lain. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, hasul perasaannya, dan ada pula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula

mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai. Termasuk kedalam sifat-sifat kepribadian ini ialah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

Kecuali faktor-faktor pribadi yang bersifat individual, berhasil atau tidaknya belajar itu dipengaruhi pula oleh faktor-faktor dari luar yang kita sebut faktor sosial.

#### 6) Keadaan Keluarga

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan.

Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau atau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada

tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

#### 7) Guru dan Cara Mengajar

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan

pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

#### 8) Alat-alat Pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu. Akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

#### 9) Motivasi Sosial

Karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai. Motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari teman-teman sepermainan dan sesekolahnya. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, dan mungkin pula tidak dengan sadar.

#### 10) Lingkungan dan Kesempatan

Seorang anak dari keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan gurugurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Umpamanya karena jarak antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh, memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Banyak pula anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.<sup>21</sup>

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula dengan siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Sebenarnya

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2010, h. 102

belajar dapat saja tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu agar dapat di kontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulannya secara empirik.<sup>22</sup>

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (1986:195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

---

<sup>22</sup> *Opcit*, Aunurrahman, h. 34

Mengajar menurut William H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.<sup>23</sup>

#### **b. Media pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (Audio Visual Aid) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui:

- 1) Situasi dan kondisi yang sesungguhnya
- 2) Mengamati benda pengganti dalam wujud alat peraga
- 3) Membaca bahan-bahan cetakan, seperti majalah, buku, surat kabar dan sebagainya.

Rowntree (1973:104-113) mengelompokkan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media interaksi insani
  - a) Komunikasi langsung antara dua orang guru dan peserta didik atau lebih
  - b) Kehadiran ini dapat terjadinya saling memengaruhi secara signifikan

---

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta) 2005, h. 61

- c) Komunikasi dapat terjadi secara verbal dan nonverbal
- d) Komunikasi verbal berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif peserta didik
- e) Untuk pengembangan afektif dilakukan melalui komunikasi nonverbal, seperti penampilan fisik, rona muka, gerak-gerik, atau sikap,

## 2) Media realita

- a) Realita merupakan perangsang nyata, seperti orang, binatang, benda, atau peristiwa yang diamati peserta didik
- b) Dalam realita orang hanya menjadi objek pengamatan atau studi.

## 3) Pictorial

- a) Media ini disajikan dalam berbagai bentuk variasi gambar dan diagram nyata ataupun simbol, bergerak atau tidak bergerak
- b) Dibuat di atas kertas, film, kaset, disket, dan media lainnya
- c) Penyajian dari mulai yang sederhana, seperti sketsa dan bagan sampai kepada yang cukup sempurna, seperti film bergerak, berwarna, bersuara atau bentuk animasi yang disajikan dalam video atau komputer
- d) Media ini memiliki banyak keuntungan karena hampir semua bentuk, ukuran, kecepatan, benda, dan makhluk, serta peristiwa dapat disajikan dalam media ini.

## 4) Simbol tertulis



- a) Media penyajian informasi yang paling umum
  - b) Macam bentuknya, seperti buku teks, buku paket, paket program belajar, modul, dan majalah
  - c) Penulisan simbol-simbol tertulis dilengkapi dengan media *fictorial*, seperti gambar, grafik, bagan, dan bentuk lainnya.
- 5) Rekaman suara

- a) Berbagai informasi dapat disajikan kepada peserta didik dalam bentuk rekaman suara

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Lingkup Penelitian

penelitian ini berlokasi di MTsN 7 Kerinci dengan maksud mengkaji tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan apa adanya data yang terdapat di lapangan.

### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Qualitative Research), yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan,

persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>24</sup> Penelitian ini akan difokuskan kepada analisis peran guru PAI dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan fungsinya, penelitian ini merupakan jenis penelitian terapan yaitu penelitian yang berkenaan dengan kenyataan praktis, penerapan dan pengembangan pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata di tempat penelitian. Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena setelah penulis pelajari dari permasalahan yang ada di lapangan atau di tempat penelitian, maka penelitian kualitatiflah yang pas untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada. Pendekatan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

---

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 60

penelitian ini penulis lakukan secara induktif, yaitu melalui penelitian dari permasalahan yang khusus menuju yang umum.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan melalui narasumber yang terlibat dengan masalah yang diteliti melalui observasi dan wawancara.<sup>25</sup> Data primer diambil dari sumber utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam (guru Al-Qur'an Hadist) dan siswa kelas VIII A MTsN 7 Kerinci yang berjumlah 15 orang siswa. Data primer merupakan data yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi utama dalam pengumpulan data.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang bersumber dari literature dan dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti, seperti: buku-buku, dokumentasi, dan keterangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>26</sup> Dalam hal ini data sekunder adalah data tambahan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru lainnya, dan tata usaha.

### 2. Sumber Data

---

<sup>25</sup> Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Agung Persada Press, 2009), h. 254

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 257

- a. Sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam (guru Al-Qur'an Hadist) serta siswa kelas VIII A di MTsN 7 Kerinci.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang sudah terdokumentasi di Kantor Tata Usaha MTsN 7 Kerinci.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap bahan-bahan dokumentar, sedangkan wawancara mendalam dilakukan terhadap sumber informasi yang dianggap memiliki kompetensi masalah yang diteliti. Yaitu berkaitan tentang “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTsN 7 Kerinci”. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga teknik yaitu:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah pengamatan data dan pencatatan dengan cara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi penulis lakukan bertempat di MTsN 7 Kerinci. Dengan observasi diharapkan penulis dapat mendapat kesempurnaan data dalam penelitian ini. Observasi awal penulis lakukan untuk memantau situasi lingkungan penelitian, cocok atau tidak penulis melakukan penelitian di MTsN 7 Kerinci dan mencari tahu apakah ada permasalahan yang perlu dilakukan penelitian dan bisa dijadikan sebagai karangan ilmiah ataukah tidak. Observasi awal ini penulis hanya sekedar bertamu untuk mendapatkan data awal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian selanjutnya. Observasi dilakukan dengan melihat, mendengar dan mencatat hal-hal

penting yang berkaitan dengan masalah penelitian penulis, dengan demikian diharapkan data yang dikumpulkan menjadi valid atau lengkap. Setelah mendapatkan izin maka penulis melakukan penelitian dengan terjun langsung berada di dekat objek yaitu pendidik di MTsN 7 Kerinci.

## **2. Wawancara**

Wawancara atau interview penulis lakukan dengan sumber data yang dapat memberi informasi tentang apa-apa yang penulis perlu dalam menyelesaikan penelitian tentang “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTsN 7 Kerinci”, wawancara akan terus dilakukan sampai penulis mendapatkan hasil yang dianggap cukup untuk menjadi acuan penulis untuk membuat skripsi/ karangan ilmiah. Langkah awal penulis mengadakan observasi dan mewawancarai pihak yang berpengaruh untuk meminta izin yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru di MTsN 7 Kerinci. Setelah itu, penulis memantau keadaan lingkungan penelitian supaya mendapatkan informasi awal untuk menyusun sebuah rencana/ langkah-langkah penelitian selanjutnya. Dan melakukan wawancara atau perbincangan pengenalan serta memberitahukan maksud dan tujuan penulis datang ke sekolah.

## **3. Dokumentasi**

Selain wawancara dan observasi penulis juga mengumpulkan data dari dokumen yang ada di sekolah geografis dan teoritis yang

penulis anggap dapat berguna dalam melengkapi sumber data penulis. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian, isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, terpadu dan utuh. Dari dokumen yang penulis temukan, penulis akan mengelompokkan data-data yang sama dan yang tidak sama. Untuk mempermudah diolah dengan tepat dan mempermudah penulis untuk menganalisa serta mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 17 No. 33, 2019, h. 91

Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.

## **2. Penyajian data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>28</sup>

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## **3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi**

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan spektif, tetapi

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 94

kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>29</sup>

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut patton, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut.

##### **a. Triangulasi data**

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>30</sup>

##### **b. Triangulasi pengamat**

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing

---

<sup>29</sup> *Ibid*,

<sup>30</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 143



bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.<sup>31</sup>

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 144

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTsN 7 Kerinci

Dalam hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah menjelaskan bahwa peran seorang guru PAI di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing di sekolah ini sudah sangat membantu para guru dan terutama siswa itu sendiri.

Banyak masalah yang dapat diselesaikan oleh guru PAI, seperti malas belajar, tidak mandiri dalam belajar, bolos dan masih banyak lagi yang lainnya. Masalah seperti itu sering dijumpai di sekolah ini akan tetapi dengan adanya bimbingan atau pembinaan dari guru PAI masalah itu dapat teratasi<sup>32</sup>

Dalam kesempatan yang sama penulis mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan bagaimana peran guru PAI itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya sehari-hari kami sebagai pembimbing membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya, dalam kaitan ini bimbingan pendidikan dan keagamaan membantu individu menjadi insan yang mandiri dalam belajar dan dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, pilihan dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, tanggung jawab sebagai pembimbing adalah membantu siswa menjadi seorang yang mampu mandiri dalam kehidupannya sendiri,

---

<sup>32</sup> Niswarti, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, *Wawancara*, tanggal, 12 Maret 2020

memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar ikut-ikutan pendapat orang lain, seorang yang dibimbing agar dapat mengambil sikap sendiri dan berani bertanggung jawab apa yang telah ia putuskan dan konsekuensi dari tindakannya. Tujuan yang saya berikan contoh di atas adalah bersifat psikologi karena

berperan langsung terhadap alam pikiran siswa itu sendiri dan posisinya di dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Jadi, tanggung jawab secara umum dari bimbingan pendidikan dan keagamaan yang dijalankan di MTsN 7 Kerinci adalah membantu individu mencapai tingkat perkembangannya yang optimal dan mencapai kemandirian, serta bimbingan yang diberikan akan tetap harus sesuai dengan permasalahan yang dialami individu tersebut.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Agama MTsN 7 Kerinci memberikan pendapat tentang bimbingan keagamaan.

Dalam hasil pengamatan yang saya lihat bimbingan pendidikan agama islam di sekolah ini sangat baik karena permasalahan yang dialami oleh siswa dapat di atasi dengan jalan keluar yang baik, sehingga siswa dan orang tua termasuk guru puas dengan apa yang telah diberikan kepada siswa yang bermasalah, seperti masalah ketidak mandirian siswa dalam belajar. Dalam bimbingan pendidikan agama islam banyak hal yang harus di bina dan diperhatikan oleh semua pihak yaitu bimbingan masalah pendidikan agama supaya siswa dapat mengerjakan perintah agama secara mandiri seperti:

1. Praktek tilawah, shalat, baca do'a, dll
2. Shalat zuhur berjama'ah
3. Membaca surat yasin setiap pagi jum'at
4. Kegiatan hari besar agama.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Guru Pendidikan Agama Islam, Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, *Wawancara*, tanggal , 06 Maret 2020

<sup>34</sup> Sarjan, Guru Agama (Al-Qur'an Hadist), Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, *Wawancara*, 10 Maret 2020

Semua hal-hal yang diatas adalah bentuk bimbingan pendidikan agama islam yang harus dilakukan di MTsN 7 Kerinci, ini tidak semata-mata masalah kemandirian belajar saja yang diperhatikan akan tetapi masalah akhirat nanti juga harus diperhatikan dengan baik supaya siswa terhindar dari perbuatan yang tidak kita inginkan. Pendidikan agama islam memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemandirian belajar bagi individu dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya.

#### **B. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa**

Sebelum ke guru pendidikan agama islam terlebih dahulu penulis ke kepala sekolah MTsN 7 Kerinci meminta penjelasan tentang kendala menerapkan kemandirian belajar di sekolah ini.

Dalam hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa kendala yang ditemukan di lapangan tentang kemandirian adalah kebiasaan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Contohnya tidak mandiri dalam belajar, selalu bergantung pada orang lain, siswa yang tidak cinta terhadap belajar, tidak ada kepercayaan diri dalam menyelesaikan tanggung jawab sebagai seorang pelajar, dan tidak ada pemahaman diri dalam hal belajar. Itu sering sekali terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, semuanya itu contoh yang kurang baik dan tidak perlu diikuti oleh siswa yang lainnya.<sup>35</sup>

Dijelaskan oleh kepala sekolah MTsN 7 Kerinci, meningkatkan kemandirian belajar bagi siswa memang penting untuk dilakukan. Karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menuntut

---

<sup>35</sup> Niswarti, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, *Wawancara*, tanggal, 12 Maret 2020

ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan. Didasari atau tidak oleh siswa, sekolah adalah salah satu tempat pendidikan bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang sukses.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak bergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Hal diatas terlihat berdasarkan pernyataan guru PAI di sekolah ini: karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri dicirikan oleh: kecintaan terhadap belajar, kepercayaan diri sebagai siswa, keterbukaan terhadap belajar, kepercayaan diri sebagai siswa, keterbukaan terhadap tantangan belajar, sifat ingin tahu, pemahaman diri dalam belajar, dan menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.<sup>36</sup>

Didalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan kemandirian belajar dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, di suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Dalam hasil wawancara dengan guru MTsN 7 Kerinci menjelaskan kendala yang ditemukan disaat menerapkan kemandirian belajar disekolah ini adalah:

Kurangnya kerja sama antar siswa dan guru, karena saat mengikuti pelajaran siswa terkadang sering ribut disaat guru sedang menjelaskan ataupun sedang mencatat di papan tulis, pada saat disuruh kedepan untuk mengerjakan soal mereka sering tidak bisa

---

<sup>36</sup> Sarjan, Guru Agama (Al-Qur'an Hadist), Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, *Wawancara*, 10 Maret 2020

menjawab apa yang disuruh oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mandiri dalam belajar.<sup>37</sup>

Kendala yang lain adalah tidak semua siswa yang mengalami kendala yang kurang baik ada beberapa siswa yang mana sering sekali tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) kalau disuruh guru alasan mereka mudah saja yaitu lupa, itu adalah alasan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para majelis guru. Semua itu adalah kendala yang sering kami temukan didalam proses belajar mengajar di MTsN 7 Kerinci.<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama islam MTsN 7 Kerinci, menjelaskan tentang kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam menjalankan peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa MTsN 7 Kerinci terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari pasti ada kendala yang ditemukan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kendala yang dihadapi dalam pelayanan pendidikan agama islam adalah saat melaksanakan proses belajar mengajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan itu akan memengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. beberapa siswa mempunyai masalah seperti tidak tinggal bersama orang tua dan kurangnya perhatian dari keluarga yang tinggal bersamanya membuat siswa malas belajar di rumah, dengan adanya masalah itu maka prestasi mereka bisa menurun kalau tidak dapat diatasi dengan cepat. karena masalah tersebut lamban terselesaikan dikarenakan para siswa banyak yang tertutup kepribadiannya dengan para majlis guru dan guru PAI pada khususnya.<sup>39</sup>

Hal yang lain adalah mengenai orang tua siswa yang belum memenuhi tugasnya sebagai pembimbing pertama untuk anaknya dirumah, dan malah meninggalkan anak ditempat nenek atau saudaranya. Hal itu akan

---

<sup>37</sup> Nurhayannah, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, *Wawancara*, 06 Maret 2020

<sup>38</sup> Noverma, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, *Wawancara*, 06 Maret 2020

<sup>39</sup> Sarjan, Guru Agama (Al-Qur'an Hadist), Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, *Wawancara*, 10 Maret 2020

membuat siswa susah untuk dibimbing karena kurang kasih sayang dari orangtuanya. Banyak orang tua siswa yang menyepelekan tugas utamanya sebagai pendidik. Dan malah menyerahkan tugas seutuhnya kepada guru di sekolah untuk membimbing anaknya. Padahal hal itu salah, bahwa seorang anak itu butuh bimbingan dan arahan dari orangtuanya langsung.

Terkadang siswa takut untuk bertanya kepada guru, masalah yang terjadi adalah tidak ada kepercayaan diri dalam menyelesaikan tanggung jawab. Itu masalah yang perlu dengan cepat harus diselesaikan agar tidak berdampak buruk dikemudian hari baik bagi dirinya, orang lain maupun lingkungannya.

Dikesempatan yang sama peneliti juga mewawancarai siswa MTsN 7 Kerinci, mereka menjelaskan bahwa:

Selama kami belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kami sering tidak konsentrasi, sering mengantuk dan jarang mengajukan pertanyaan kepada guru. Mungkin karena materi pelajarannya kurang menarik, penyajian materi yang kurang pariatif, atau kami kurang minat dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist.

### **C. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTsN 7 Kerinci**

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan

mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya meningkatkan kemandirian belajar para siswa di sekolah. Semua bentuk ketidakmandirian belajar siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan. Beberapa usaha yang dapat dilakukan di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI hendaknya selalu memberikan informasi tentang kemandirian belajar siswa, karena dengan informasi dapat mempengaruhi siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar.
2. Memberikan motivasi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga dapat menjadi jiwa yang mandiri dalam belajar.
3. Secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya kemandirian belajar siswa dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam menjelaskan untuk mencapai suatu keberhasilan seseorang harus mulai hidup mandiri, kemandirian harus dimulai dari kecil, agar disaat dewasa nanti seseorang tersebut biasa mencapai suatu keberhasilan dan kemandirian dapat dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah dan lingkungan desa atau masyarakat. Kemandirian berasal dari

---

<sup>40</sup> Niswarti, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, *Wawancara*, tanggal, 12 Maret 2020



kata mandiri yang berarti tidak bergantung pada orang lain, dan kemandirian bisa diartikan mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Penyebab ketidak mandirian belajar siswa adalah selalu bergantung pada orang lain, tidak mau berusaha untuk belajar sendiri, dan tidak cinta terhadap belajar. Upaya mengatasi ketidak mandirian belajar tersebut dengan cara guru PAI memperingati siswanya agar dapat belajar secara mandiri tidak bergantung pada orang orang lain dan harus cinta terhadap belajar itu sendiri sehingga mendapat hasil optimal. Cinta merupakan salah satu bentuk terpenting keterkaitan antar pribadi. Dalam hal ini belajar dapat dikatakan bahwa kecintaan terhadap belajar adalah keterkaitan dalam belajar. Implementasi dari rasa cinta terhadap belajar tersebut dapat terwujud keaktifan dalam mengikuti proses belajar, penyediaan waktu lebih untuk belajar, usaha untuk mengatasi dan menghadapi kesulitan dalam belajar, serta terdapat keinginan untuk memiliki berbagai keterampilan dari belajar tersebut.

Dikeempatan yang lain penulis mewawancarai Wakil Kepala bagian kesiswaan MTsN 7 Kerinci, menjelaskan masalah ketidak mandirian dalam belajar siswa adalah:

Masalah kita semua mengapa demikian siswa ratusan ini dengan berbagai maslah yang dihadapinya tidak bisa kita lepas tangan kepada seorang guru PAI saja, karena satu orang guru tidak mungkin sanggup mengatasi maslah yang banyak. Oleh karena itu perlu kerja sama yang baik antar majlis guru dan guru PAI itu sendiri supaya masalah yang dihadapi oleh siswa dapat teratasi dengan jalan yang baik supaya masalah yang kecil dapat hilang dan masalah yang besar

dapat diatasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan seperti kita harapkan dan prestasi yang tinggi dapat kita raih.<sup>41</sup>

Dalam hasil wawancara dengan guru Agama MTsN 7 Kerinci menjelaskan tentang solusi yang akan diberikan untuk masalah ini adalah diperankan kaedah-kaedah agama yang berperan dengan hakekat sasaran layanan serta konteks sosial budaya kita.

Pendapat guru MTsN 7 Kerinci menjelaskan solusi yang akan diprogramkan atau yang akan direncanakan sebaiknya guru PAI menerapkan fungsi adaptasi, fungsi adaptasi adalah fungsi bimbingan dalam rangka membantu staf sekolah dalam mengadaptasi program pengajaran denganciri khusus dan kebutuhan pribadi para siswa. Dalam fungsi ini pembimbing menyampaikan data tentang ciri-ciri, kebutuhan minat dan kemampuan serta kesulitan-kesulitan siswa kepada Kepala Sekolah.

Dengan data ini guru PAI berusaha untuk merencanakan pengalaman belajar bagi para siswanya. Sehingga para siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat, cita-cita, kebutuhan dan minatnya, sehingga dengan adanya perencanaan seperti ini maka program belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan bakat atau keinginan siswapun akan terpenuhi ke arah yang positif.<sup>42</sup>

Dalam hasil wawancara penulis dengan guru mengatakan bahwa kita harus membuat program kerja, program bimbingan di sekolah hendaknya senantiasa diadakan penilaian secara teratur. Maksud penilaian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan manfaat yang diperoleh dari

---

<sup>41</sup> Fardizon, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2020

<sup>42</sup> Noverma, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, *Wawancara*, 06 Maret 2020

pelaksanaan program bimbingan. Prinsip ini sebagai tahap evaluasi dalam layanan bimbingan nampaknya masih sering dilupakan. Padahal tingkat keberhasilan juga menyempurnakan program dan pelaksanaan bimbingan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MTsN 6 Kerinci maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru pendidikan agama islam (PAI) di MTsN 6 Kerinci selain berusaha memindahkan ilmu pengetahuan yang lebih luas, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.
2. Kendala yang ditemukan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam adalah berkomunikasi dengan para siswa yang mempunyai masalah baik yang timbul dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat mereka bermain sehari-hari, dengan adanya masalah tersebut maka prestasi mereka bisa menurun kalau masalahnya tidak dapat diatasi dengan cepat karena masalah tersebut lamban terselesaikan dikarenakan para siswa banyak yang tertutup kepribadiannya dengan para majelis guru dan guru PAI khususnya.
3. Solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa MTsN 6 Kerinci adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana yang kondusif dalam memberikan pendampingan keagamaan.
2. Memberikan motivasi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga dapat menjadi jiwa yang mandiri dalam belajar.
3. Secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya kemandirian belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan.

## **B. Saran-saran**

Dalam sub-bab ini disampaikan beberapa saran sekiranya bermanfaat, saran ini disampaikan kepada:

### **1. Siswa**

Dengan siswa mengetahui gambaran nyata mengenai kemandirian belajarnya perlu mempertahankannya, karena agar dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik.

### **2. Orang Tua**

Hendaknya orang tua juga membantu mempertahankan kemandirian belajar anaknya.

### **3. Guru Pembimbing**

Hendaknya guru pembimbing perlu mempertahankan kemandirian belajar siswa asuhnya, karena pencapaian kemandirian sebagai salah satu tugas perkembangan pada siswa sangat penting karena keberhasilan melakukan tugas perkembangan akan menimbulkan kebahagiaan dan keberhasilan pelaksanaan tugas perkembangan lainnya kelak.

#### 4. Pihak Sekolah

Hendaknya menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk dipergunakan dalam mempelajari kebijaksanaan apa yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dimasa yang akan datang khususnya dalam peningkatan kemandirian belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Haris Mudjiman. *Belajar Mandiri*, (Surakarta: UNS Press)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Darsi, dkk, *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Tarbiyah STAIN KERINCI*, (Sungai Penuh: STAIN Kerinci Press)
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Tahar, Enceng, *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*, (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Retno Dwi Astuti, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dlam Belajar, Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang)
- Muhammad Asrori dan Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Desmita, *Psikologi Perkembang Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya),  
[http://eprints.undip.ac.id/24809/1/SRL\\_dan\\_kemandirian.pdf](http://eprints.undip.ac.id/24809/1/SRL_dan_kemandirian.pdf)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, cv)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta)
- Cucu Suhana, Hanafiah Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Agung Persada Press)

Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 17 No 33

Afifuddin dan Beni Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114  
Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/065/2020  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Januari 2020

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Politik dan Perlindungan Masyarakat  
Kabupaten Kerinci  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kabupaten Kerinci, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **22 Januari 2020 s.d 22 Maret 2020.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

g. n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga  
  
**Dr. SAADUDDIN, MPd.I**

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Peringgal



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Jend Basuki Rahmat Telp/Fax : (0748) 21980  
**SUNGAI PENUH**



**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 071/068 / Kesbang-Pol

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/065/2020  
Tanggal : 22 Januari 2020 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;  
2. Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2006 Tentang Perizinan Melakukan Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing Dan Organisasi Asing;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagai mana telah diubah Terakhir dengan peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;  
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci;
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberi Izin Kepada : Nama : **MUZAINAH**  
NIM/ NPM : 1610201030  
Agama : ISLAM  
Kebangsaan : INDONESIA  
Alamat : Desa Telago Pulau Tengah Kec.Keliling Danau
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MTs N 7 KERINCI**
- Tempat Penelitian : MTs N 7 Kerinci
- Waktu : `22 Januari s/d 22 Maret 2020
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/ Kadis/ Kakan/ Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di Daerah Penelitian.  
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.  
4. Hasil penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbang & Politik Kab. Kerinci.  
5. Tidak menggunakan Surat Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.  
6. Surat Izin Penelitian ini akan di cabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 3 Februari 2020 / 9 Rajab 1441 H  
Plt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN KERINCI



*Tembusan disampaikan kepada Yth :*

1. Bapak Bupati Kerinci (Sebagai laporan)
2. Sdr.Kepala MTs N 7 Kerinci
3. Sdr. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPBULIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
Kode Pos. 37112 Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/065/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

22 Januari 2020

Kepada  
Yth Kepala Mts Negeri 7 Kerinci  
Di  
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Muzainah**  
NIM : 1610201030  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:  
**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTsN 7 Kerinci**

Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **22 Januari 2020 s.d 22 Maret 2020.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

Dekan,  
Wakil Dekan/Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga  
  
Drs. SAADUDDIN, MPd.I



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Arsip



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI

MADRASAH TSANAWIYAH 7 KABUPATEN KERINCI

Jln. Raya TelagoPulau Tengah Kec. KelilingDanau, KodePos 37173

JENJANG AKREDITASI A

SK NOMOR : 536/BAP-SMKII/IBI/2015 Tanggal 08 Desember 2015

Email : [mtsnkotodian@kemenag.go.id](mailto:mtsnkotodian@kemenag.go.id) dan [mtsnkotodian\\_krc@kemenag.go.id](mailto:mtsnkotodian_krc@kemenag.go.id)

Website: <http://mtsn7kerinci.mdrsh.id/>

Nomor : B- 35 /MTs.05.01.07/PP.00.5/03/2020 Koto Dian, 23 Januari 2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Persetujuan Tempat Penelitian**

Kepada  
Yth, Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN KERINCI  
Kabupaten Kerinci

Assalamu'alaikum w.w.

Dengan Hormat,

Bedasarkan Surat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN KERINCI Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/065/2020, tanggal 22 Januari 2020, perihal Mohon Izin Penelitian. Maka dengan ini Kepala MTsN 7 Kab. Kerinci Menyetujui Saudara :

Nama : **MUZAINAH**  
NIM : 1610201030  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Telago Kabupaten Kerinci

Untuk mengadakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa tersebut yang berjudul : **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTsN 7 Kerinci"**

Demikianlah Surat Persetujuan ini Untuk Diketahui dan dimaklumi terimakasih.

Wassalamu'alaikum w.w.

Kepala Madrasah,



**Dra. HJ. NISWARTI, M.PdI**  
NIP. 196901181991032001

**Tembusan:**

Kepala Kantor Kementerian Kabupaten Kerinci



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI

MADRASAH TSANAWIYAH 7 KABUPATEN KERINCI

Jln. Raya TelagoPulau Tengah Kec. KelilingDanau, KodePos 37173

JENJANG AKREDITASI A

SK NOMOR : 536/BAP-SMIXII/IBI/2015 Tanggal 08 Desember 2015

Email : [mtsnkotadian@kemenag.go.id](mailto:mtsnkotadian@kemenag.go.id) dan [mtsnkotodian\\_krc@kemenag.go.id](mailto:mtsnkotodian_krc@kemenag.go.id)

Website: <http://mtsn7kerinci.mdrsh.id/>

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 103 /MTs.05.01.04/PP.01.2/06/2020.

Berdasarkan Surat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN KERINCI Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/1065/2020, tanggal 22 Januari 2020 Perihal Mohon Izin Penelitian dan Surat Kepala MTsN 7 Kerinci Nomor : B- 35 /MTs.05.01.07/PP.00.5/01/2020 Tanggal 23 Januari 2020 Perihal Persetujuan Tempat Penelitian, dengan ini Kepala MTsN 7 Kabupaten Kerinci, menerangkan bahwa :

Nama	: MUZAINAH
NIM	: 1610201030
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Desa Telago Kabupaten Kerinci

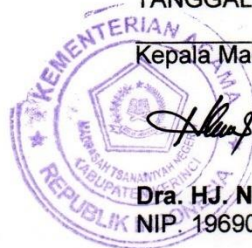
Bahwa Mahasiswa yang tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang berjudul : ***"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTsN 7 Kerinci"***

di MTsN 7 Kerinci sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat di maklumi dan kami ucapkan terima kasih

DIKELUARKAN : KOTO DIAN  
TANGGAL : 24 Juni 2020

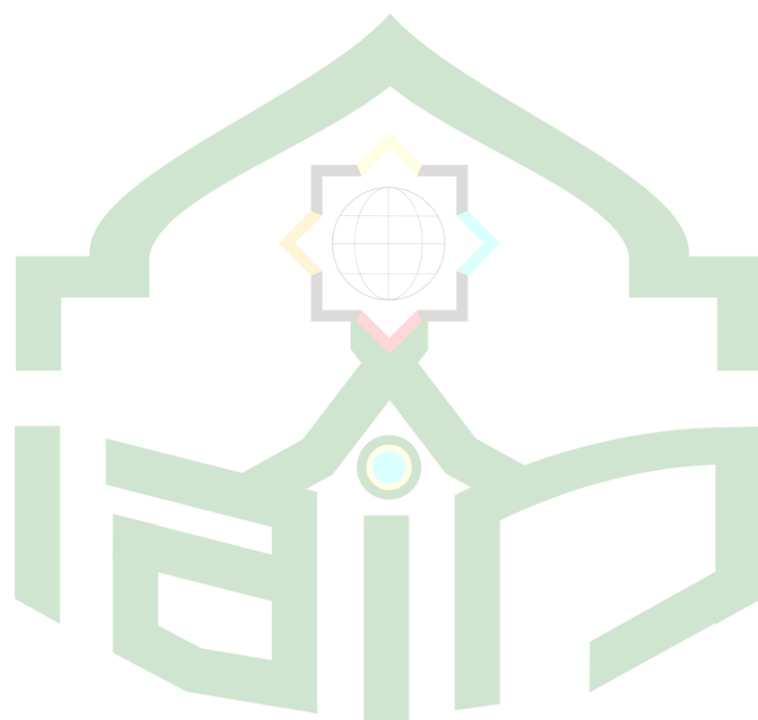
Kepala Madrasah



Dra. HJ. NISWARTI, M.PdI  
NIP. 196901181991032001

**Tembusan:**

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I